

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gereja merupakan fasilitas pendukung kebutuhan manusia dalam mendekatkan diri dan beribadah kepada Tuhan. Gereja menjadi komunitas, wadah, dan sarana yang dimanfaatkan manusia khususnya yang beragama Kristiani untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, walaupun pada hakekatnya manusia dapat mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa dimana saja dan kapan saja.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan beraneka ragam suku, bahasa dan agama, pemerintahan Indonesia telah mengakui lima agama salah satunya adalah agama katolik yang sesuai UUD 1945 pasal 29 ayat-2. Agama katolik merupakan salah satu agama yang sudah lama ada di dunia dan masuk serta berkembang melalui berbagai pengajaran dari negara ke negara lainnya dan masuklah di Indonesia sendiri dimulai dengan adanya kedatangan pedagang dan pelaut asal Portugis di bagian Timur wilayah Indonesia, yaitu di Pulau Ambon, Maluku, Saparua dan Ternate. Kemudian agama Katolik terus menyebar ke seluruh wilayah Indonesia.

Seperti halnya gereja di Indonesia semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin bertumbuh pula umat Katolik menurut Dokumentasi dan Penerangan Majelis Agama Wali Gereja Indonesia, sejak tahun 1980-an setiap tahunnya laju pertumbuhan umat Katolik 4,6 persen, Protestan 4,5 persen, Hindu 3,3 persen, Budha 3,1 persen dan Islam 2,75 persen. Dilihat dari laporan tersebut, perkembangan umat Katolik termasuk perkembangan yang paling pesat. Seperti di Kabupaten Tangerang, umat bertambah tiap tahunnya. Dilihat dari laporan tersebut, perkembangan umat Katolik adalah perkembangan yang paling pesat. Tetapi pesatnya penambahan umat Katolik di Indonesia tidak diseimbangkan dengan pembangunan sarana prasarana yang dibutuhkan. Seperti di Kabupaten Tangerang, umat bertambah tiap tahunnya tetapi tidak terjadi penambahan gereja. Di lihat dari Data Sensus Penduduk 2010 - Badan Pusat Statistik Republik Indonesia bahwa penambahan umat katolik di Tangerang sekarang mencapai 29,924 umat.

(Sumber : 2010/07/jumlah-penduduk-berdasarkan-agama-di-Tangerang)

Tetapi di gereja Kabupaten Tangerang hanya memiliki 13 gereja, sehingga pada setiap gereja tidak mencukupi ruangan bagi pengunjung umat pada akhirnya menyewa tenda untuk menambah ruangan pada umat untuk melakukan kegiatan beribadah.

Pertumbuhan umat melalui permandian juga berjalan sangat pesat, terutama permandian bayi, karena sebagian terbesar warga Gereja ini adalah pasangan yang masih relatif muda usia. Akan tetapi permandian dewasa juga cukup tinggi. Sepanjang tahun 2005 lalu di Gereja St. Monika saja tercatat 151 permandian dewasa. Di luar perkembangan dari sisi kuantitatif, perkembangan dari sisi kualitas juga dirasakan cukup menarik. Dewan Gereja pernah mengadakan satu rangkaian survei dan menyimpulkan bahwa 65% umat mengikuti perayaan ekaristi sekali seminggu pada hari Sabtu atau di tahun 2015..

Gereja St. Monika adalah salah satu Gereja yang berkembang dengan sangat pesat yang terletak di daerah Serpong Tangerang Selatan, ditinjau dari sisi jumlah umatnya, dari 25 november 1995 umat di Gereja Serpong terdiri dari 1.035 KK dan pada tahun 2016 telah menjadi sekitar 18.528 umat, Jumlah umat berkembang dengan sangat cepat baik karena proses perpindahan penduduk maupun karena permandian, baik permandian bayi maupun permandian dewasa. Penambahan jumlah warga karena perpindahan penduduk disebabkan oleh pesatnya perkembangan perumahan baru di dalam wilayah Gereja. Selama tahun 2005 sudah tercatat 692 jiwa pindah ke dalam wilayah Gereja St. Monika. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan jumlah umat gereja menjadi 14.000 umat karena terjadinya pemekaran dari gereja St. Monika ke Gereja Santo Ambrosius Vila Melati. Di tahun 2017 gereja Santa Monika mengadakan satu rangkaian survey dan menyimpulkan bahwa penurunan perayaan ekaristi sekali seminggu dengan 10% yang mengikuti perayaan ekaristi pada hari Sabtu atau Minggu dan pada perayaan besar mencapai 40% yang mengikuti perayaan ekaristi.

(Sumber, Perjalanan Gereja Katolik (Di) Jakarta; 2016; Para Uskup Tangerang)

Perkembangan Gereja St. Monika ini tak bisa dipungkiri bahwa Gereja yang berkembang dengan sangat pesat ditinjau dari sisi jumlah umat. Di samping itu secara teritorial Gereja ini mencakup satu wilayah yang cukup luas, dengan luas tanah sebesar 2,5ha, luas bangunan keseluruhan 2.005 m² dan bangunan gereja 1.040 m². Gereja St. Monika membawahkan dua stasi, yakni Stasi St. Odilia dan Stasi St. Helena, keduanya sudah memiliki gedung gerejanya masing-masing. Dan saat ini perkembangan Stasi St. Helena berubah status menjadi Gereja St. Helena-Permata Kasih. Sementara itu saat ini Gereja St. Monika tengah membangun satu gereja baru di perumahan Alam Sutera. Kawasan perumahan-perumahan dan permukiman di sekitar Gereja ini terus mengembangkan, sehingga bisa diduga jumlah umat

akan terus berkembang pula. Menurut perkiraan sementara, wilayah Perumahan Gading Serpong, berjarak sekitar tujuh kilometer dari pusat Gereja .

Berkembangnya zaman tidak hanya teknologi saja yang berkembang tetapi pola bangunan juga dapat berkembang dan berubah, tidak memungkiri bahwa sekarang sudah ada beberapa gereja katolik yang membangun gereja beserta fasilitas-fasilitas lainnya yang bertujuan untuk membantu jemaat atau bahkan orang lain menemukan apa yang dicari, seperti di bangunnya Goa Maria, Sekolah Minggu, Jalan Salib sampai asrama, tetapi fasilitas-fasilitas tersebut masih sangat minim dan hanya ada di beberapa kota-kota besar sedangkan perkembangan umat katolik menyebar secara luas dan merata di setiap daerah-daerah hingga daerah terpencil sekalipun.

Pengembangan dan fasilitas yang dapat di bangun saat ini di salah satu gereja katolik yaitu Gereja Santa Monika yang terletak di Serpong dengan membangun pengembangan bangunan Gereja Santa Monika dan fasilitas Rumah Pastoran, Ruang Serbaguna (aula), Goa Maria, Jalan Salib, dan Sekolah Minggu. Gereja Santa Monika ini semakin berkembang umat tetapi masih kekurangan luas gereja yang tidak cukup bagi umat yang ingin mengikuti perayaan ekaristi yang setiap kali ibadah berkisar ± 300 umat belum lagi jika memperingati hari-hari suci jumlah umat akan bertambah menjadi ± 1000 umat, sedangkan kapasitas ruangan pada Gereja Santa Monika hanya 800 umat. Sehingga menambahkan tenda sewa pada pingir gereja dan membuat tidak nyaman bagi pengunjung umat. Gereja Santa Monica ini dapat dibangun dengan berkonsep pendekatan arsitektur *kontemporer* dengan bangunan yang berstruktur modern atau bangunan masa kini. Menurut Y. Sumalyo, Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX (1996) “Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya”.

Gereja Santa Monika dalam pembangunan ini tepat menggunakan konsep kontemporer karena memiliki lahan yang luas sehingga memadai untuk membangun gereja dan fasilitas lainnya dengan berkonsep kontemporer. Selain itu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, untuk menambah nilai estetika pada bangunan tersebut. Pada zamannya sekitar tahun 1995-2005 gereja ini masuk kedalam kategori gereja termegah di Tangerang, tetapi semakin berkembangnya zaman semakin banyak pula gereja-gereja yang dibangun dengan berbagai nuansa eropa dan lain sebagainya, tetapi gereja St.Monika sendiri belum ada perbaikan atau perluasan hingga saat ini karena dapat dilihat dari bangunan gereja dan fasilitasnya, seperti ketika perayaan ekaristi masih banyak jemaat yang duduk diluar gereja, goa Maria yang kurang memadai serta tidak adanya tempat parkir sehingga gereja bekerjasama

dengan sekolah Santa Ursula yang terletak di belakang gereja dengan cara menyewa tempat parkir.

zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur. Arsitektur kontemporer mulai muncul sejak tahun 1789 namun baru berkembang pada abad 20 dan 21 setelah perang dunia.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan ciri-ciri arsitektur kontemporer, yaitu:

- a. Ekspresi bangunan bersifat subjektif.
- b. Kontras dengan lingkungan sekitar
- c. Menonjolkan bentuk unik, diluar kebiasaan, dan atraktif

Gereja Santa Monika dalam pembangunan ini tepat menggunakan konsep Kontemporer karena memiliki lahan yang luas sehingga memadai untuk membangun gereja dan fasilitas lainnya dengan berkonsep kontemporer. Selain itu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, untuk menambah nilai estetika pada bangunan tersebut. Pada zamannya sekitar tahun 1995-2005 gereja ini masuk kedalam kategori gereja termegah di Tangerang, tetapi semakin berkembangnya zaman semakin banyak pula gereja-gereja yang di bangun dengan berbagai nuansa eropa dan lain sebagainya, tetapi gereja St. Monika sendiri belum ada perbaikan atau perluasan hingga saat ini karena dapat dilihat dari bangunan gereja dan fasilitasnya seperti ketika perayaan ekaristi masih banyak jemaat yang duduk di luar gereja, Goa Maria yang kurang memadai serta tidak adanya tempat parkir sehingga gereja bekerja sama dengan sekolah Santa Ursula yang terletak di belakang gereja dengan cara menyewa tempat parkir.

1.2 Permasalahan

Berikut merupakan beberapa permasalahan yang timbul antara lain

1. Bagaimana perencanaan dan perancangan Gereja Santa Monika ini dapat menampung daya tampung umat?
 2. Bagaimana dapat mengaplikasikan dengan baik suatu bentuk desain bangunan yang menerapkan arsitektur kontemporer dalam ruang dan penampilan fisik bangunannya?
- Permasalahan yang ada pada proyek Gereja Santa Monica ini dapat kita lihat dari aspek-aspek dibawah ini:

1.2.1 Aspek Manusia

Pada hakekatnya manusia diciptakan sebagai makhluk dialogis yaitu

mahluk yang memiliki hubungan timbal balik baik secara vertikal (yaitu hubungan manusia dengan Tuhan) maupun secara horizontal (yaitu hubungan manusia dengan sesamanya) dan makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri atau membutuhkan orang lain.

1. Untuk pemenuhan kebutuhan manusia secara vertikal (manusia dengan Tuhan). Bagaimana mendesain suatu ruangan yang tenang dan nyaman untuk menjalin hubungan dengan Tuhan atau beribadah kepada-Nya?
2. Untuk kebutuhan manusia secara horizontal (dengan sesama manusia). Bagaimana membangun suatu tempat yang memadai serta yang nyaman dan sesuai dengan jumlah umat untuk melakukan interaksi dan bersosialisasi?

1.2.2 Aspek Tapak dan Lingkungan

Ditinjau dari dalam site (tapak) yang ada maka faktor yang harus diperhatikan mengenai kondisi fisik tapak terkait topografi tanah, luasan tapak, pola sirkulasi dalam tapak yang ramah untuk jemaat, pola tata hijau seperti vegetasi yang dapat dinikmati pengunjung maupun yang melewati tapak, serta pola utilitas pada tapak. Sedangkan yang ditinjau dari luar site (lingkungan) harus memperhatikan keharmonisan di lingkungan sekitar tanpa mengganggu bangunan lainnya, sirkulasi tapak dengan jalan sekitar tapak (jalan utama dan jalan lingkungan) dan masalah-masalah yang dapat ditimbulkan di sekitar lingkungan.

1.2.3 Aspek Bangunan

Gereja ini merupakan bangunan yang menerapkan arsitektur kontemporer yang dapat menimbulkan kesan modern, menarik dan monumental serta harus dapat menampung seluruh kegiatan yang kompleks secara terpadu sehingga pengolahan dan pengaturan ruang dalam bangunan dapat optimal dan berkesan harmonis.

Permasalahan yang timbul itu adalah bagaimana menerapkan arsitektur kontemporer itu ke dalam bangunan gereja ditinjau dari daya tampung umat pada struktur bentang lebar.

1.2.4 Aspek efisiensi lahan

Membutuhkan lahan untuk dapat terwujudnya gereja yang menampung umat dalam jumlah yang besar. Demikian juga dengan adanya ruang untuk pengelola, pendidikan, hunian (hunian para Imam)

Permasalahannya ialah bagaimana cara mengefisiensikan lahan yang tepat dapat mewujudkan gedung gereja, perlu di pikirkan secara mendalam agar di peroleh lahan yang efisien dengan pengaturan ruang yang optimal dan dapat memenuhi kebutuhan ruang itu berdasarkan perencanaannya.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Yaitu merencanakan fisik bangunan Gereja yang terpadu dengan beberapa bangunan penunjang lainnya. Direncanakan juga fasilitas seperti rumah Pastoran, Jalan Salib, Gua Maria, ruang Serbaguna dan Sekolah Minggu.

Sasaran yang ingin dicapai adalah terciptanya gedung gereja dan ruang penunjangnya secara terpadu dengan kapasitas 1.200 orang, yang terletak di BSD Serpong Kota Tangerang Selatan. Bangunannya menerapkan kaidah-kaidah dari Arsitektur Kontemporer tanpa melupakan kebutuhan akan ruang dan fungsinya sebagai bangunan ibadah,

1.4 Manfaat

1. Subyektif

Guna memenuhi persyaratan Tugas Akhir pada Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia dan selanjutnya menjadi acuan dalam perancangan grafis Gereja Santa Monica dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer.

2. Obyektif

Memberi pengetahuan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan suatu bangunan Gereja Santa Monica dan Fasilitas rumah Pastoran, ruang Serbaguna, Jalan Salib, Gua Maria dan Sekolah Minggu serta dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam proses perencanaan dan perancangan bangunan Gereja Santa Monica dan Fasilitas lain dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer yang sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah arsitektur.

1.5 Lingkup Pembahasan

1. Lingkup Substantial

Meliputi aspek-aspek arsitektural perencanaan dan perancangan Gereja Santa Monica dan Fasilitas Gedung Serbaguna dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer. Masalah yang diluar lingkup arsitektural akan dibahas secara global dan garis besarnya saja dengan batasan dan anggapan yang rasional dan logis.

2 Lingkup Spatial

Meliputi aspek kontekstual tapak terpilih dengan memperhatikan potensi, kendala dan prospeknya bagi berdirinya suatu sarana pelayanan peribadatan bagi umat Katolik serta sekolah mingguan untuk anak-anak di Gereja Santa Monica. Mendesain dengan memperhatikan konsep kontemporer untuk nilai estetika, kenyamanan dan fungsinya.

3. Mendesain bangunan yang inovatif dengan tetap menerapkan konsep green architecture (arsitektur ramah lingkungan) dan pendekatan Arsitektur Kontemporer.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Metode deskriptif

Yaitu dengan mengadakan pengumpulan data. Pengumpulan data ini ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data yang diperoleh dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, serta mencari data dari internet (browsing).

1.6.2 Metode Dokumentatif

Yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan membuat gambar dari kamera digital atau memindai gambar dari buku literatur/majalah.

1.6.3 Metode Komparatif

Yaitu dengan mengadakan studi banding/studi kasus terhadap gereja-gereja Katolik yang memiliki status sebagai Gereja . Selanjutnya dari data-data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa sehingga diperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun sebuah Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Gereja Santa Monica dan Fasilitas lain dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan perencanaan dan perancangan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, permasalahan, maksud dan tujuan, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Menguraikan mengenai teori-teori serta studi banding untuk mengkaji aspek-aspek landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur tentang Gereja.

BAB III PERMASALAHAN

Menguraikan permasalahan yang ada dalam perancangan Gereja Santa Monica dan fasilitas rumah pastoran, ruang serbaguna, jalan salib, gua Maria dan serta sekolah minggu, kemudian menetapkan strategi untuk menyelesaikannya. Permasalahan meliputi aspek manusia, lingkungan dan tapak, dan bangunan.

BAB IV ANALISIS

Menguraikan analisis perencanaan dan perancangan berdasarkan data yang sudah ada, meliputi penekanan desain, program ruang, analisa tapak, besaran tatanan dan bentuk ruang serta berbagai hal yang mendukung proses desain analisis dari permasalahan yang meliputi aspek manusia, lingkungan dan tapak, dan bangunan.

BAB V KONSEP DASAR PERANCANGAN

Konsensi-konsensi dasar perencanaan dan perancangan serta laporan perancangan arsitektur dalam menentukan penyelesaian masalah.